



Hubungn Manajemen Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone

Faradilla Laura Wendari^{1*}, Muh.Idris Jafar², Abd.Kadir³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: faradillalaura24@gmail.com, M.idris.jafar@unm.com.id, abdkadir@unm.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Manajemen Waktu Belajar; Prestasi Belajar; Siswa	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini yaitu Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone yang berjumlah 72 siswa. Sampel dalam penelitian yaitu siswa kelas IV, V dan VI. Data tentang manajemen waktu belajar diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa sedangkan data prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan Analisis statistik inferensial yaitu normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh manajemen waktu belajar siswa memiliki rata-rata 110,33, kategori sedang. Nilai prestasi belajar siswa memiliki rata-rata 83,87, sedang. Kemudian untuk hasil analisis statistik inferensial. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan memajukan suatu bangsa dan dapat memiliki kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman siswa untuk diterapkan dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan dalam membangun bangsa. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Presiden Republik Indonesia.

Tafsir, A. (2019) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk membentuk manusia yang tidak hanya terdidik dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah kehidupan [1]. Pendidikan, menurut Tafsir, harus mengarah pada pembentukan karakter bangsa yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta memiliki sikap sosial yang baik untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Ia berpendapat bahwa dengan pendidikan yang tepat, masyarakat dapat berkembang menjadi

lebih maju dan beradab. Tafsir menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga keterampilan untuk berpikir secara independen, menyelesaikan masalah, dan berinovasi.

Proses pendidikan diselenggarakan melalui kegiatan pengajaran, pengarahan dan bimbingan yang sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar. Masa usia sekolah dasar berlangsung dari usia 6-12 tahun, dalam pendidikan formalnya dibagi menjadi dua, yaitu masa kelas rendah dan kelas tinggi untuk itu, siswa memiliki manajemen waktu yang berbeda-beda.

Waktu belajar yang baik dan tepat bagi siswa berbeda-beda, perbedaan ini didasari oleh adanya kesibukan, alokasi waktu yang ada, suasana belajar dan kesiapan diri untuk belajar. Sebagian siswa dapat belajar pada sore hari sedangkan sebagian yang lain belajar pada malam hari atau pagi hari. Bagi siswa keterampilan mengelola waktu dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak ada lagi kata-kata sumbang yang dilontarkan pelajar pada umumnya, seperti kekurangan waktu belajar, tidak ada waktu untuk santai, tidak ada waktu membantu orang tua, kehabisan waktu untuk jalan-jalan.

Samura, R. (2022) beliau menjelaskan bahwa manajemen waktu adalah kemampuan individu untuk memprioritaskan, merencanakan, dan mengatur tugas serta tanggung jawab yang ada dalam kehidupan sehari-hari [2]. Hal ini bertujuan agar individu dapat mencapai tujuannya dengan cara yang lebih efisien. Proses ini juga mencakup penerapan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan rencana yang telah dibuat, sehingga setiap aktivitas berjalan sesuai dengan prioritas dan tidak membuang waktu secara sia-sia.

Assya, LN. (2018) menegaskan bahwa kemampuan dalam memanajemen waktu akan berhubungan langsung dengan kemampuan akademik [3]. Pelajar yang mengelola waktu dengan baik dapat mengerjakan tugas tepat waktu, lebih fokus saat belajar, dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari. Jika seorang pelajar dapat memprioritaskan tugas, merencanakan waktu dengan baik, dan meminimalkan gangguan, maka mereka lebih cenderung untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan penundaan tugas, stres, dan hasil yang tidak memadai.

Pendapat dan temuan dari ahli menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa, di mana pengelolaan waktu yang terencana dan terstruktur dapat mengoptimalkan pembelajaran dan hasil akademik [4].

Berdasarkan Hasil Prapenelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Oktober 2024 di kelas Tinggi SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone, melalui observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa, menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas tinggi yang belum bisa memanfaatkan waktunya dengan baik untuk kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang masih sering menunda tugas sekolah, serta kurang fokus dan perhatian saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, waktu luang mereka lebih banyak dihabiskan untuk bermain atau kegiatan yang kurang mendukung proses belajar. Rendahnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu belajar ini menjadi salah satu indikasi bahwa manajemen waktu mereka belum optimal. Dengan kondisi tersebut, dapat diprediksi bahwa prestasi belajar siswa kelas tinggi cenderung masih rendah, karena kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap kewajiban akademik yang dimiliki.

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fuadi, JI. (2024) Penelitian menemukan bahwa manajemen waktu belajar tidak memiliki hubungan langsung dengan prestasi akademik jika tidak dibarengi dengan dukungan lingkungan belajar yang efektif. Waktu saja tidak cukup tapi kualitas kegiatan belajar lebih menentukan [5]. Saksana, JC. (2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki manajemen waktu yang tergolong baik,

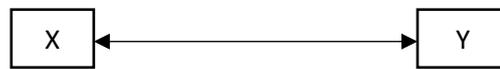
hal tersebut tidak serta merta berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar mereka. Faktor lain seperti motivasi belajar, metode pembelajaran guru, lingkungan belajar di rumah, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi turut berkontribusi dalam pencapaian prestasi belajar [6]. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Badriyah, (2021) dilaporkan menemukan tidak ada korelasi signifikan antara manajemen waktu dan prestasi untuk responden siswa SD menunjukkan bahwa efeknya mungkin tidak umum berlaku untuk semua siswa. Faktor seperti *motivasi, dukungan orang tua, atau gaya belajar* dapat menenggelamkan efek manajemen waktu [7].

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik dengan menggunakan teori yang telah ada dengan cara yang terukur dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan Maskhuliah, P. (2025) menekankan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan mengidentifikasi hubungan antar variabel dengan pendekatan statistik inferensial, yang berfokus pada probabilitas dan signifikansi statistik untuk menguji hipotesis [8].

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasional. Nurhayati (2025) mengemukakan bahwa Penelitian korelasional membantu memahami hubungan yang ada dalam situasi yang kompleks, dengan mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel [9]. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 8 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Skema desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X = Manajemen Waktu Belajar

Y = Prestasi Belajar Siswa

←→ = Garis Hubungan Variabel X dan Y

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas tinggi di SD Negeri 8 Watampone Kecamatan Tanete Rittang Kabupaten Bone yang Terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 72 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Sebaran Populasi Penelitian

No.	Kelas		Jenis Kelamin	Jumlah
	Laki-Laki	Permpuan	Siswa	
1.	IV	11	8	19
2.	V	9	13	22
3.	VI	18	13	31
Jumlah	38	34	72	

Sumber Data : SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone Tahun Ajaran 2024/2025.

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai manajemen waktu belajar siswa di SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala Guttman. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Penelitian ini menggunakan angket dengan alternatif jawaban positif dan jawaban negatif. Alternatif jawaban positif untuk jawaban "Selalu" diberi skor 4, Untuk Jawaban "Sering" diberi skor 3, Untuk Jawaban "Kadang-kadang" diberi skor 2 dan jawaban "Tidak Pernah" diberi skor 1. Adapun alternatif jawaban negatif untuk jawaban "Selalu" diberi skor 1, untuk jawaban "Sering" diberi skor 2, Untuk jawaban "Kadang-kadang" diberi skor 3, dan jawaban "Tidak Pernah" diberi skor 4. Cara pengisian angket diberikan kepada siswa kelas IV, V dan VI untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang ada pada lembar angket. Setelah selesai diisi oleh siswa, langkah selanjutnya dikumpulkan ke peneliti. Kemudian peneliti mengumpulkan angket manajemen waktu belajar dan menarik kesimpulan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan nilai prestasi belajar siswa yang diperoleh dari nilai rapor siswa kelas Tinggi, semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 di SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone.

Tabel 2. Kisi-kisi Soal Instrumen Manajemen Waktu Belajar

Indikator	No Item		Jumlah Butir
	Positif (+)	Negatif (-)	
Jangka Waktu Belajar	1	4,6,11	4
Memperhatikan pembegian waktu belajar dengan kegiatan yang lain	22,27	37	3
Belajar jika ada waktu luang	13,23	3,7	4
Melakukan warming up atau persiapan sebelum belajar	21,24,25,34	38	5
Membuat catatan Materi setiap mata pelajaran dengan baik dan rapi	28	29,36	3
Menentukan waktu belajar yang kondusif	2,8,20	5	4
Memperhatikan pengaturan waktu belajar dengan istirahat yang cukup	15,26,31,32,35	9	6
Membuat Outline dan catatan waktu belajar	12,14,30	10	4
Menetapkan jenis-jenis mata pelajaran yang harus dipelajari	16,18	17,19,33	5

Instrumen ini telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi untuk memastikan keterukuran dan keandalan instrumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan:

a) **Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest. Statistik yang digunakan meliputi *mean* (rata-rata), median, modus, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum. Data ini digunakan untuk mengetahui Manajemen Waktu Belajar Siswa.

Tabel 3. Kategori Skor Manajemen Waktu Belajar

Interval	Kategori
$(X \geq M + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + \text{SD})$ ($X < M - 1 \text{ SD}$)	Sedang
$M - 1 \text{ SD}$)	Rendah

Sumber : Azwar, 2022.

b) **Statistik Inferensial**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 30*. Tahapan analisis meliputi beberapa pengujian penting, dimulai dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal atau homogen; sebaliknya, jika nilai *Sig.* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 30* dengan rumus *Spearman Rank*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka pengujian dilakukan dengan taraf 5%.

Dalam pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak, berdasarkan hal berikut:

- a. Jika nilai $r_{hitung} \leq$ dari r_{tabel} Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil Penelitian

Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berikut ini disajikan statistik data pre-test dan post-test:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Manajemen Waktu Belajar Siswa

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		72.47
Median		73.00
Mode		66
Std. Deviation		6.745
Variance		45.499

Minimum	62
Maximum	86
Sum	2174

Sumber: Hasil olah data penguatan verbal dengan SPSS 30

Berdasarkan table di atas Menunjukkan bahwa data dari angket nilai Manajemen Waktu Belajar diperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 62, nilai rata-rata sebesar 72,47, nilai median sebesar 73, nilai modus sebesar 66, dan nilai simpangan baku sebesar 6,745.

Tabel 5. Distribusi Kategori Manajemen Waktu Belajar Siswa

Interval	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$(X \geq M + 1 SD)$	Tinggi	$X \geq 79$	7	23%
$(M-1 SD) \leq X < (M+SD)$	Sedang	$65 \leq X < 79$	19	64%
$(X < M - 1 SD)$	Rendah	$X < 65$	4	13%
Total			30	100%

Sumber : Hasil olah data *Microsoft Excel 2010*

Tabel 6. Statistik Deskriptif Manajemen Waktu Belajar Siswa

		Prestasi Belajar (Y)
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		83.87
Median		83.00
Mode		80
Std. Deviation		4.862
Minimum		76
Maximum		96
Sum		2516

Sumber: Hasil olah data penguatan verbal dengan SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas Menunjukkan bahwa data dari nilai Raport Prestasi Belajar Siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 96 dan nilai terendah sebesar 76, nilai rata-rata sebesar 83,87, nilai median sebesar 83,00, nilai modus sebesar 80, dan nilai simpangan baku sebesar 4,862.

3.2 Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Manajemen Waktu Belajar Siswa dengan nilai Prestasi Belajar siswa. Hasilnya yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar siswa dengan nilai Prestasi siswa kelas tinggi SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar siswa dengan nilai Prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi

SPSS versi 30 pada uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil perhitungan menunjukkan hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,135 dan nilai signifikansi 0,478 > 0,05 sehingga H₀ diterima H₁ ditolak artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan nilai Prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil interpretasi terhadap koefisien korelasi diperoleh hasil hubungan kedua variabel pada rentang 0,00 – 0,19 (sangat rendah). Artinya semakin rendah nilai manajemen waktu belajar siswa, maka semakin rendah pula nilai Prestasi belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi nilai manajemen waktu belajar siswa, maka semakin tinggi pula nilai Prestasi belajar siswa.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan manajemen waktu belajar dengan nilai Prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 8 Watampone Kabupaten Bone dengan analisis statistik inferensial diperoleh sebesar 0,135 kemudian dikonversi pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka hubungan dari dua variabel tersebut tergolong sangat rendah berdasarkan tabel 3.4 hal 39 menunjukkan bahwa interpretasi koefisien berada pada interval 0,00-0,19 dengan kategori sangat rendah.

Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara manajemen waktu belajar dengan nilai Prestasi belajar siswa sesuai dengan kajian pustaka pada penelitian ini bahwa tidak hubungan antara manajemen waktu belajar dengan nilai Prestasi belajar siswa adalah hubungan yang tidak berpengaruh dan berdampak. Nilai yang diperoleh siswa terlihat mempengaruhi nilai dalam Prestasi belajar siswa, sebaliknya nilai dalam Prestasi belajar juga tidak dapat mempengaruhi nilai dalam manajemen waktu belajar. waktu belajar yang terencana membantu siswa menghindari kebiasaan menunda. Manajemen waktu dalam pembelajaran memiliki maksud bahwa siswa dianggap sebagai individu yang dapat mengelola waktunya dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah [10].

Hasil analisis dan interpretasi data disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan nilai Prestasi belajar siswa kelas tinggi. Hal tersebut sejalan dengan. Fajariyah, L. (2019) menemukan dalam penelitiannya bahwa manajemen waktu belajar tidak memiliki hubungan langsung dengan prestasi akademik jika tidak dibarengi dengan dukungan lingkungan belajar yang efektif. Waktu saja tidak cukup tapi kualitas kegiatan belajar lebih menentukan [11].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 8 Watampone, Kabupaten Bone, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar tidak secara langsung memengaruhi pencapaian akademik mereka. Faktor-faktor lain di luar manajemen waktu, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dukungan orang tua, serta metode pengajaran guru, kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa, hendaknya mengutamakan tanggung jawabnya sebagai siswa, sehingga lebih konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Siswa disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik melalui pengelolaan waktu yang efektif, meningkatkan motivasi belajar, serta memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

3. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, misalnya lingkungan belajar dan tingkat pendidikan orang tua.

REFERENSI

- [1] A. O. Samura, "Kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis melalui pembelajaran berbasis masalah," *MES J. Math. Educ. Sci.*, vol. 5, no. 1, hal. 20–28, 2019.
- [2] L. N. Assyfa, "Pengaruh uang saku, gender dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening," *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, hal. 109–119, 2020.
- [3] W. Suciono, *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Penerbit Adab, 2021.
- [4] J. I. Fuadi, "Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," 2024, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- [5] J. C. Saksana, "Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *J. Pendidik. Dan Kebud. Nusant.*, vol. 2, no. 4, hal. 172–181, 2024.
- [6] K. Badriyah, "Pengaruh motivasi, konsep diri, lingkungan sekolah dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPIT Nurul Ilmi Jambi," *Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- [7] P. Maskhuliah, V. A. Vidiyanti, A. D. J. M. Putri, M. Wailusu, dan S. Supraman, "Hipotesis Penelitian Dalam Statistik Manajemen Pendidikan: Konsep, Jenis, dan Prosedur Pengujian," *Menulis J. Penelit. Nusant.*, vol. 1, no. 8, hal. 425–433, 2025.
- [8] N. Nurhayati, T. Lestari, M. W. Afgani, dan M. Isnaini, "Correlational Research (Penelitian Korelasional)," *J-CEKI J. Cendekia Ilm.*, vol. 4, no. 3, hal. 8–19, 2025.
- [9] L. Fajariyah, "Manajemen waktu penggunaan gadget pada siswa berprestasi dalam perspektif teori Metakognitif pada siswa kelas XI IPS di SMA Islam Kepanjen," 2019, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- [1] A. O. Samura, "Kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis melalui pembelajaran berbasis masalah," *MES J. Math. Educ. Sci.*, vol. 5, no. 1, hal. 20–28, 2019.
- [2] L. N. Assyfa, "Pengaruh uang saku, gender dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening," *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, hal. 109–119, 2020.
- [3] W. Suciono, *Berpikir kritis (tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri)*. Penerbit Adab, 2021.
- [4] J. I. Fuadi, "Pengaruh manajemen waktu dan motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," 2024, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

- [5] J. C. Saksana, "Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," *J. Pendidik. Dan Kebud. Nusant.*, vol. 2, no. 4, hal. 172–181, 2024.
- [6] K. Badriyah, "Pengaruh motivasi, konsep diri, lingkungan sekolah dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMPIT Nurul Ilmi Jambi," *Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- [7] P. Maskhuliah, V. A. Vidiyanti, A. D. J. M. Putri, M. Wailusu, dan S. Supraman, "Hipotesis Penelitian Dalam Statistik Manajemen Pendidikan: Konsep, Jenis, dan Prosedur Pengujian," *Menulis J. Penelit. Nusant.*, vol. 1, no. 8, hal. 425–433, 2025.
- [8] N. Nurhayati, T. Lestari, M. W. Afgani, dan M. Isnaini, "Correlational Research (Penelitian Korelasional)," *J-CEKI J. Cendekia Ilm.*, vol. 4, no. 3, hal. 8–19, 2025.
- [9] L. Fajariyah, "Manajemen waktu penggunaan gadget pada siswa berprestasi dalam perspektif teori Metakognitif pada siswa kelas XI IPS di SMA Islam Kepanjen," 2019, *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.